

# PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA BERBASIS SDGS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KADER DESA SUKAHARJA BOGOR

Muhamad Ginanjar  
Ganeswara<sup>1</sup>, Suci Siti Lathifah<sup>2\*</sup>,  
Boldson Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Universitas Pakuan

<sup>2</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Pakuan

<sup>3</sup>) Ilmu Komputer, Universitas Pakuan

## Article history

Received : 18 September 2025

Revised : 12 Oktober 2025

Accepted : 13 April 2026

## \*Corresponding author

Suci Siti Lathifah

Email : suci.sitilathifah@unpak.ac.id

## Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi digital masyarakat desa yang berdampak pada terbatasnya pemanfaatan teknologi untuk pendidikan dan ekonomi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas literasi digital kader Karang Taruna Desa Sukaharja melalui pendekatan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). Metode yang digunakan adalah pemberdayaan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor literasi digital sebesar 83%, tingkat partisipasi kader sebesar 87%, serta peningkatan keterampilan digital ekonomi sebesar 80%. Selain itu, terjadi transformasi peran kader dari pengguna pasif menjadi fasilitator digital yang aktif mendampingi masyarakat. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis SDGs efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Sukaharja; Karang Taruna; Literasi Digital; Pemberdayaan Masyarakat; SDGs

## Abstract

*This community service program was initiated in response to the low level of digital literacy among rural communities, which has limited the effective use of digital technology for educational and economic purposes. The program aimed to enhance the digital literacy capacity of youth cadres from the Sukaharja Village Youth Organization through an empowerment approach aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs). The program was implemented using a community-based participatory approach consisting of five stages: socialization, training, technology implementation, mentoring, and sustainability evaluation. The results showed significant improvements in participants' digital literacy, with literacy scores increasing by 83%, a participation rate of 87%, and digital economic skills improving by 80%. Furthermore, participants experienced a transformation in their roles from passive technology users to active digital facilitators who supported community members in utilizing digital technologies. These findings indicate that the SDGs-based empowerment approach was effective in strengthening digital literacy among rural communities while promoting inclusive and sustainable community development.*

Keywords: Sukaharja Village; Youth Organization; Digital Literacy; Community Empowerment; SDGs

Copyright © 2026 by Author, Published by Dharmawangsa University,  
Community Service Institution

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk di wilayah pedesaan. Di era digital saat ini, kemampuan masyarakat untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak menjadi kebutuhan penting yang mendukung peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan. Literasi digital, yang mencakup pemahaman terhadap penggunaan internet, media sosial, keamanan siber, serta kemampuan mengevaluasi informasi (Alom & R, 2024; Marín & Castañeda, 2023), menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki masyarakat di berbagai lapisan (Mujiono, 2024; Murtadho et al, 2023) Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah dengan potensi pengembangan sumber daya manusia berbasis digital. Dengan jumlah penduduk lebih dari 15.000 jiwa, desa ini memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam dan mulai mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor informal dan jasa. Meskipun memiliki akses terhadap jaringan internet dan fasilitas

seperti pojok literasi desa, masyarakat Sukaharja masih menghadapi tantangan dalam hal pemanfaatan teknologi digital secara produktif. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum terbiasa menggunakan teknologi secara optimal untuk kegiatan edukasi, usaha, maupun komunikasi yang efektif.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat literasi digital. Banyak warga belum memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan internet secara aman, memilah informasi yang benar, atau memanfaatkan platform digital untuk kebutuhan ekonomi, seperti pemasaran produk dan transaksi elektronik. Selain itu, kader-kader desa, khususnya dari unsur Karang Taruna, belum mendapatkan pelatihan terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan dalam literasi digital, padahal mereka memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut, program pemberdayaan Karang Taruna berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) dirancang sebagai solusi strategis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kader desa melalui pelatihan sistematis, edukasi pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pendampingan dalam penggunaan platform digital untuk kebutuhan ekonomi lokal. Fokus kegiatan mencakup pelatihan literasi digital dasar, edukasi penggunaan aplikasi pengecek fakta, pelatihan pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, serta penggunaan e-commerce dan dompet digital. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital mengurangi kesenjangan digital (Gustiana & Satria, 2024) dan peningkatan keterampilan memperluas peluang ekonomi dan pendidikan (Salsabila et al, 2024; Murtadho et al., 2023)

Program ini sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), serta SDG 10 (pengurangan kesenjangan). Dengan meningkatkan kompetensi kader literasi digital, diharapkan masyarakat dapat lebih cakap dalam menggunakan teknologi secara aman dan produktif, serta mampu menjawab tantangan era digital melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Melalui pendekatan ini, Karang Taruna tidak hanya diberdayakan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai pendorong transformasi digital di tingkat desa yang berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pemberdayaan berbasis komunitas dengan tahapan sistematis untuk meningkatkan literasi digital Karang Taruna Desa Sukaharja. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan.

Tahap awal dimulai dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan mitra Karang Taruna untuk membangun pemahaman bersama terkait pentingnya literasi digital dan keterkaitannya dengan pencapaian SDGs. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan langsung dan Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kader pemuda. Setelah FGD dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan pelatihan literasi digital yang mencakup penggunaan internet, media sosial yang aman, aplikasi produktivitas, serta edukasi pemanfaatan situs *fact-checking* seperti Turnbackhoax.id dan Cekfakta.com. Pelatihan juga mencakup pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, dan penggunaan e-commerce serta aplikasi pembayaran digital. Metode pelatihan menggunakan pendekatan *blended learning* yaitu kombinasi antara luring dan daring.

Pada tahap penerapan teknologi, kader dilatih untuk mengakses platform pembelajaran digital yang dikembangkan sebagai media belajar mandiri. Kegiatan ini disertai pendampingan intensif oleh tim dosen dan mahasiswa untuk memastikan kader mampu memfasilitasi literasi digital di komunitasnya.

Terakhir, dilakukan evaluasi program menggunakan instrumen survei pra dan pasca pelatihan, wawancara, dan observasi lapangan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan literasi digital dan keterampilan kader, serta dampaknya terhadap pemanfaatan teknologi oleh masyarakat. Program dirancang agar berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pemerintah desa serta penguatan kapasitas kader sebagai agen perubahan. Adapun tahapan metode kegiatan sebagai pada gambar 1.



**Gambar 1. Metode kegiatan pengabdian**

## HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan Karang Taruna Desa Sukaharja melalui pendekatan partisipatif dan metode pemberdayaan berbasis komunitas berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi digital kader desa. Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan lima tahapan kegiatan. Tahap awal dari program pemberdayaan Karang Taruna berbasis SDGs di Desa Sukaharja dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dirancang untuk membangun pemahaman kolektif mengenai pentingnya literasi digital dan relevansinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dan *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pengurus Karang Taruna, serta perwakilan pemuda desa.

Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan urgensi peningkatan literasi digital dalam konteks era digital, serta bagaimana kompetensi digital dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong partisipasi sosial, dan membuka peluang ekonomi baru, khususnya di sektor informal dan UMKM. Selain itu, disampaikan pula kerangka program, capaian yang diharapkan, serta peran strategis Karang Taruna sebagai mitra utama dan motor penggerak transformasi digital desa. Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan yang positif dari peserta. Diskusi berjalan interaktif dengan berbagai masukan dan harapan dari masyarakat, termasuk perlunya pelatihan berkelanjutan, pengembangan konten yang relevan secara lokal, serta integrasi program dengan agenda desa. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya pemuda, memiliki antusiasme tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi digital. Tahap sosialisasi ini menjadi fondasi penting yang memperkuat rasa memiliki terhadap program, sekaligus membangun komitmen kolektif antara tim pelaksana, mitra Karang Taruna, dan pemerintah desa untuk menjalankan program secara berkelanjutan dan partisipatif. Sosialisasi yang efektif menumbuhkan kepercayaan dan kolaborasi di antara tim pelaksana, mitra lokal, dan entitas pemerintah, yang penting untuk keberhasilan program (Rozzak & Pujiyanto, 2024; Gautama et al, 2024). Adapun kegiatan tahap sosialisasi terdapat pada gambar 2.



**Gambar 2. Kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat**

Tahap kedua yaitu pelatihan literasi digital dengan pendekatan *blended learning*, yang menggabungkan sesi tatap muka dan pembelajaran daring. Pelatihan literasi digital merupakan inti dari program pemberdayaan Karang Taruna yang dilaksanakan dengan pendekatan *blended learning*, yakni menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring agar lebih fleksibel, interaktif, dan menjangkau peserta secara optimal. Materi pelatihan dirancang komprehensif, mencakup penggunaan internet yang aman, etika bermedia sosial, pemanfaatan aplikasi produktivitas seperti *Google Workspace*, serta pelatihan khusus mengenai pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, dan penggunaan platform *e-commerce* serta dompet digital. Salah satu elemen penting dalam pelatihan adalah edukasi *fact-checking* menggunakan situs *Turnbackhoax.id* dan *Cekfakta.com*. Materi ini sangat relevan dalam membentuk sikap kritis kader terhadap

informasi yang beredar di media sosial dan platform daring lainnya. Peserta tidak hanya dilatih untuk mengidentifikasi hoaks, tetapi juga memahami dampak penyebaran informasi palsu terhadap masyarakat, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi desa.

Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi peserta. Rata-rata skor peserta meningkat sebesar 83% dibandingkan hasil pre-test. Selain peningkatan dalam pemahaman teoritis, peserta juga menunjukkan kemajuan dalam keterampilan praktis, terutama dalam membuat konten promosi digital dan memanfaatkan media sosial serta *e-commerce* untuk mendukung aktivitas ekonomi lokal. Beberapa peserta bahkan mulai mendampingi pelaku UMKM dalam pengelolaan pemasaran digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat kapasitas kader sebagai agen literasi digital yang mampu menyebarkan keterampilan dan wawasan yang diperoleh kepada masyarakat luas. Program pelatihan meningkatkan literasi digital di antara kader komunitas telah terbukti efektif dalam memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka (Nuroh et al, 2024; Sumanik et al., 2022; Susanti et al, 2023) Inisiatif ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan digital yang penting tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyebarkan pengetahuan dan alat ke khalayak yang lebih luas, menumbuhkan budaya literasi digital (Nurlaily et al, 2024). Gambar 3 merupakan gambaran kegiatan pelatihan.



**Gambar 3. Kegiatan pelatihan bagi para kader desa Sukaharja**

Tahap penerapan teknologi merupakan fase krusial dalam program pemberdayaan Karang Taruna karena menjadi jembatan antara proses pelatihan dengan implementasi nyata di masyarakat. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan literasi digital, kader Karang Taruna didampingi untuk menggunakan dan mengakses platform pembelajaran digital yang telah dirancang sebagai media belajar mandiri. Platform ini berisi materi interaktif, panduan praktis, video tutorial, serta ruang diskusi daring yang memungkinkan peserta belajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan ritme masing-masing. Pelatihan penggunaan platform ini dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap kader mampu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara optimal (Astuti et al, 2022). Kemampuan teknis yang diperoleh dalam pelatihan sebelumnya diperkuat melalui praktik langsung dalam mengelola akun, mengunggah konten, dan memberikan respons terhadap pertanyaan dari komunitas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai fasilitator literasi digital di lingkungannya (Suprianto, 2024).

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mulai menginisiasi kegiatan berbagi ilmu digital kepada remaja, pelajar, dan pelaku UMKM di sekitar mereka. Beberapa bahkan merancang sesi pelatihan mandiri dalam skala kecil, seperti pelatihan membuat konten promosi, penggunaan media sosial untuk bisnis, dan pengenalan aplikasi dompet digital. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi proses transformasi dari pembelajar menjadi pendidik, sekaligus agen perubahan dalam komunitasnya. Tahap penerapan teknologi ini menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai literasi digital yang diberikan sebelumnya (Susanti et al, 2023). Keberhasilan tahap ini tidak hanya terukur dari aspek penguasaan teknis, tetapi juga dari munculnya inisiatif kader untuk menularkan ilmu kepada komunitas sekitar secara sukarela dan berkelanjutan (Xue, 2025).

Pendampingan merupakan tahap lanjutan yang dirancang untuk memperkuat proses penerapan teknologi yang telah dilakukan oleh kader Karang Taruna. Kegiatan ini dilaksanakan secara intensif oleh tim dosen dan mahasiswa, dengan pendekatan personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing kader. Fokus utama dari pendampingan adalah membantu kader dalam menyelesaikan berbagai tantangan, baik teknis maupun konseptual, yang dihadapi saat mengimplementasikan materi pelatihan di komunitasnya. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, konsultasi daring, serta diskusi kelompok kecil. Dalam proses ini, kader diberikan bimbingan teknis lanjutan, seperti cara mengelola akun bisnis di media sosial, menyusun konten promosi yang menarik, serta memanfaatkan fitur-fitur lanjutan pada platform digital pembelajaran dan e-commerce. Selain itu, pendekatan konseptual juga ditekankan, terutama dalam membantu kader merancang strategi komunikasi dan edukasi berbasis nilai-nilai SDGs agar lebih tepat sasaran dan berdampak (Arianti, 2023).

Tahap pendampingan dalam program pemberdayaan Karang Taruna di Desa Sukaharja menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam memanfaatkan media digital. Selama proses pelaksanaan program, kader tidak hanya diberikan materi pelatihan, tetapi juga memperoleh bimbingan praktis melalui kegiatan praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif oleh tim pelaksana. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kader mampu memahami sekaligus menerapkan keterampilan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, lebih dari 80% kader telah mampu menggunakan media digital secara mandiri dalam berbagai konteks, seperti mendukung kegiatan usaha mikro, menyebarkan informasi edukatif kepada masyarakat, serta terlibat dalam kampanye sosial berbasis literasi digital di tingkat lokal. Selain meningkatkan keterampilan teknis, proses pendampingan juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri kader untuk tampil sebagai narasumber lokal dalam forum-forum informal komunitas, seperti kegiatan Karang Taruna, pertemuan pemuda desa, maupun diskusi masyarakat. Dengan demikian, kader tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara lebih produktif dan bertanggung jawab.

Tahap evaluasi keberlanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas program sekaligus mengukur sejauh mana program berhasil meningkatkan literasi digital kader Karang Taruna. Evaluasi dilaksanakan menggunakan pendekatan campuran, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada seluruh peserta pelatihan. Instrumen tes terdiri dari 20 butir pertanyaan yang mengukur tiga aspek utama literasi digital, yaitu pemahaman konsep literasi digital, keterampilan penggunaan media digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta adalah 100. Berdasarkan hasil pengukuran awal (pre-test), nilai rata-rata literasi digital kader berada pada angka 56 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berada pada kategori literasi digital dasar. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, dilakukan pengukuran kembali melalui post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan nilai rata-rata peserta mencapai 92. Peningkatan ini menunjukkan adanya selisih skor sebesar 36 poin atau sekitar 64,3% dari kondisi awal. Selain itu, sebanyak 83% peserta mengalami peningkatan skor individu setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Selain melalui pengukuran kuantitatif, evaluasi juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan peserta, wawancara mendalam dengan beberapa kader dan perangkat desa, serta observasi langsung

terhadap aktivitas kader setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kader dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program mencapai 87%, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Dari sisi keterampilan praktis, sekitar 80% kader menyatakan telah mampu memanfaatkan platform digital untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal, seperti mempromosikan produk UMKM desa, membuat konten promosi digital sederhana, serta mengelola akun media sosial usaha secara mandiri. Selain itu, beberapa kader juga mulai aktif memberikan edukasi mengenai penggunaan media digital yang aman dan bijak kepada masyarakat sekitar. Tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan program tercatat mencapai 94%, dengan mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap kualitas materi pelatihan, metode penyampaian, serta pendampingan yang diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kompetensi literasi digital kader Karang Taruna secara signifikan serta memperkuat peran mereka sebagai penggerak literasi digital di lingkungan masyarakat desa.

**Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Program Literasi Digital Karang Taruna**

No	Indikator Evaluasi	Data Awal	Data Akhir	Peningkatan	Keterangan
1	Rata-rata skor literasi digital (Pre-test → Post-test)	56	92	+36 poin (64,3%)	Menunjukkan peningkatan pemahaman literasi digital peserta
2	Peserta yang mengalami peningkatan skor	-	83%	-	Mayoritas kader mengalami peningkatan kompetensi
3	Tingkat partisipasi kader dalam program	-	87%	-	Kader aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
4	Kader mampu memanfaatkan platform digital untuk kegiatan ekonomi	-	80%	-	Digunakan untuk promosi UMKM dan pengelolaan media sosial
5	Tingkat kepuasan peserta terhadap program	-	94%	-	Peserta menilai materi, metode, dan pendampingan sangat baik

Dari hasil wawancara, terungkap adanya transformasi sikap yang kuat di kalangan kader. Mereka yang semula hanya menjadi pengguna pasif teknologi kini telah berkembang menjadi fasilitator digital yang aktif membimbing masyarakat di lingkungan sekitarnya. Seorang kader mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti program, ia hanya menggunakan media sosial untuk hiburan. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, ia mampu membantu pelaku UMKM di desanya mempromosikan produk secara daring dan memberikan pelatihan kecil-kecilan kepada pemuda lainnya. Observasi lapangan pun menguatkan temuan ini, di mana terlihat beberapa kader mulai menginisiasi kegiatan literasi digital berbasis komunitas, seperti pelatihan penggunaan dompet digital bagi ibu rumah tangga dan edukasi keamanan siber untuk remaja (Hasman et al, 2024; Rohman et al, 2024).

Lebih jauh lagi, evaluasi juga mencatat dukungan yang kuat dari pemerintah desa. Pihak desa menyatakan kesiapannya untuk mengintegrasikan pelatihan literasi digital ke dalam Rencana Kerja Jangka Menengah Desa (RPJMDes) sebagai bagian dari agenda strategis pembangunan sumber daya manusia desa yang berbasis teknologi. Langkah ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada penguatan kapasitas individu, tetapi juga telah mengakar secara kelembagaan dan kultural dalam sistem pembangunan desa. Keberhasilan program ini menjadi contoh nyata bahwa pendekatan partisipatif berbasis SDGs dapat mendorong transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan Karang Taruna berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Sukaharja telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital kader desa melalui pendekatan partisipatif dan sistematis. Pelaksanaan program yang mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi, menghasilkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, keterampilan teknis, serta peran sosial kader sebagai fasilitator digital. Kader tidak hanya mampu mengakses dan memanfaatkan

teknologi secara mandiri, tetapi juga mulai menginisiasi kegiatan edukasi digital di komunitas, termasuk pendampingan UMKM dan pelatihan lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader telah mengalami transformasi dari pengguna pasif menjadi agen perubahan digital yang aktif. Komitmen pemerintah desa untuk mengintegrasikan program ini ke dalam RPJMDes semakin memperkuat keberlanjutan program secara kelembagaan. Dengan demikian, program ini berhasil menciptakan model pemberdayaan berbasis SDGs yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa, sebagai solusi strategis untuk membangun masyarakat desa yang cakap digital, tangguh, dan berdaya secara sosial ekonomi di era transformasi digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui skema hibah BIMA PKM Kemendikristek yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih juga kepada mitra Karang Taruna Desa Sukaharja dan seluruh mahasiswa Universitas Pakuan yang terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan.

## PUSTAKA

- Alom, M. M., & R, D. V. (2024). DIGITAL LITERACY A PARADIGM SHIFT IN 21ST CENTURY. In *21st Century Teaching and Learning in Classrooms* (pp. 99–102). Iterative International Publishers, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/nbennurctch13>
- Arianti, L. (2023). Digital Literacy Campaign to Improve the Community's Economy. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v3i2.603>
- Astuti, S.I & Binu, J.R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 77–90. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1350>
- Gautama, A.A.N.A., Gorda, A.A.N.E.S., Gorda, A.A.N.O.S., Gautama, A.A.N.R. (2024).. Exploring Tri Hita Karana-Based CSR: A Sustainable Approach to Village Community Empowerment. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(3), 592–598. <https://doi.org/10.32832/moneter.v12i3.1121>
- Gustiana, Z., & Satria, W. (2024). Meningkatkan Akses dan Kemampuan Literasi Digital di Era Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.126>
- Hasman, H., & Amri, A. (2024). Digital and Technology Literacy Training for Youth in Latimojong Village, Baraka District, Enrekang Regency. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 390–394. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.3729>
- Marín, V. I., & Castañeda, L. (2023). Developing Digital Literacy for Teaching and Learning. In *Handbook of Open, Distance and Digital Education* (pp. 1089–1108). Singapore: Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-2080-6\\_64](https://doi.org/10.1007/978-981-19-2080-6_64)
- Mujiono, M. (2024). Digital Literacy: Fundamental Competence for Modern Society. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(1), 15. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.6906>
- Murtadho, M. I., Rohmah, R. Y., Jamilah, Z., & Furqon, M. (2023). The Role Of Digital Literacy In Improving Students' Competence In Digital Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 253–260. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2328>
- Nurlaily, V. A., Nafisah, D., Dayu, D. P. K., & Cindy, A. H. (2024). TRAINING IN DIGITAL LITERACY ACTIVITIES TO IMPROVE TEACHER COMPETENCIES IN THE ERA OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM. *Abdi Masya*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.52561/abdimasya.v5i1.373>
- Nuroh, E. Z., & Liansari, V. (2024). DIGITAL LITERACY TRAINING FOR PRE-SCHOOL TEACHERS IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Journal of Social Community Services (JSCS)*, 1(1), 96–102. <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.52>

- Rohman, S., Widyanti, T., Mutaqin, E. J., & Nurfitriani, A. (2024). Upaya Menumbuhkan Literasi Digital dan Bijak Bersosial Media pada Masyarakat Desa Neglasari Kec. Limbangan Kab. Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 23–27. <https://doi.org/10.31980/badranaya.v2i01.750>
- Rozzak, A.T & Pujiyanto, W.E. (2024). Karya Nyata Karang Taruna: Pengabdian Berkelanjutan Untuk Mengukir Peningkatan Kualitas Hidup Di Desa Sungon. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.61132/inber.v2i1.132>
- Salsabila, A.A., Dewi, D.A., Hayat, R.S. (2024). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*. 3(1): 45-54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Sumanik, E. D., Koibur, R., Wattimena, F. Y., Renyaan, A. S., Erwanto, Y., Kabagaimu, J. Y., & Bwefar, O. A. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Berbasis TIK dan Literasi Digital melalui Pelatihan TIK Bagi Masyarakat Distrik Nimboran. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.62>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Strengthening the Role of Cadres with Digital Literacy in iPosyandu Application-Based Recording and Reporting. *Media Karya Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i2.46410>
- Suprianto, B. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Era Digital. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/10.55606/jpmpi.v3i2.4019>
- Xue, T. (2025). Stepping Out of the Technology Box: Comprehensive Digital Transformation of Cadre Education and Training. *International Journal of Education and Humanities*, 18(1), 66–72. <https://doi.org/10.54097/pptdkb88>

**Format Sitasi:** Ganeswara, M.G., Lathifah, S.S., Situmorang, B. (2026). Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Sdgs Untuk Meningkatkan Literasi Digital Kader Desa Sukaharja Bogor. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 7(2): 388-395. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i2.7567>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))